



Inventarisasi dan Gambaran Penggunaan Tanaman Obat di Sulawesi Selatan Sebagai Upaya Peningkatan Mutu Kesehatan Masyarakat

Ade Irma Alfaianti¹, Rahma¹, Hastri¹, Mashuri Masri¹, Rasmi Safitri^{2*}, Rusny³

¹Jurusan Biologi, Fakultas Sains dan Teknologi, UIN Alauddin Makassar

²Jurusan Bahasa dan Sastra Inggris, Fakultas Adab dan Humaniora, UIN Alauddin Makassar

³Jurusan Ilmu Peternakan, Fakultas Sains dan Teknologi, UIN Alauddin Makassar

*Corresponding author, E-mail: rasmisafitri28@gmail.com

INFO ARTIKEL

ABSTRAK

Sejarah Artikel:

Diterima : Oktober 2023

Disetujui : November 2023

Dipublikasi : November 2023

Kata Kunci:

Tanaman obat, Sulawesi Selatan, Inventarisasi, Identifikasi.

Sulawesi Selatan memiliki banyak jenis tanaman yang dimanfaatkan oleh masyarakat sebagai obat tradisional yang mampu meningkatkan kesehatan masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran penggunaan tanaman obat dan data jenis tanaman obat yang digunakan di Sulawesi Selatan. Metode penelitian menggunakan metode wawancara secara tidak langsung melalui *google form*, data dari hasil wawancara diidentifikasi nama ilmiah dan familinya dengan menggunakan buku identifikasi tanaman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh masyarakat Sulawesi Selatan menggunakan tanaman obat dengan frekuensi penggunaan terbanyak hanya digunakan pada saat sakit. Terdapat 23 spesies tanaman dari 17 famili yang digunakan sebagai tanaman obat oleh masyarakat Sulawesi Selatan untuk mengobati 20 jenis penyakit yang terdiri dari 11 penyakit infeksius dan 9 penyakit noninfeksius. Spesies yang paling banyak digunakan adalah jahe (*Zingiber officinale*) dari family *Zingiberaceae*. Penelitian ini memberikan gambaran bahwa penggunaan tanaman obat sudah menjadi trend di masyarakat Sulawesi Selatan namun tingkat kesadaran masyarakat menggunakan tanaman obat dalam menjaga kesehatan masih rendah.

Keywords:

Medicinal plants, South Sulawesi, Inventory, and Identification.

South Sulawesi has many types of plants that are used by the community as traditional medicines that can improve people's health. This study aims to obtain an overview of the use of medicinal plants and data on the types of medicinal plants used in South Sulawesi. The research method used the interview method indirectly through the Google form, the data from the interviews identified scientific names and their families using a plant identification book. The results showed that all the people of South Sulawesi use medicinal plants with the highest frequency of use only when they are sick. There are 23 plant species from 17 families that are used as medicinal plants by the people of South Sulawesi to treat 20 types of diseases consisting of 11 infectious diseases and 9 non-infectious diseases. The most widely used species is ginger (*Zingiber officinale*) from the *Zingiberaceae* family. This study illustrates that the use of medicinal plants has become a trend in the people of South Sulawesi, but the level of public awareness of using medicinal plants to maintain health is still low.

PENDAHULUAN

Pemanfaatan tanaman untuk pengobatan atau penyembuhan penyakit dengan tujuan meningkatkan kesehatan manusia banyak dilakukan oleh masyarakat di seluruh dunia. Pengetahuan tentang khasiat penyembuhan dari tanaman telah diketahui selama berabad-abad dalam kehidupan manusia. Pemanfaatan tanaman obat dikenal dengan istilah herbal medis atau fitomedisin. Pemanfaatan tanaman sebagai sumber obat-obatan pada bidang kesehatan meningkat seiring kesadaran masyarakat tentang bahaya atau efek samping penggunaan akibat penggunaan obat kimia sintetik (Nurchayati et al., 2021). Banyak literatur telah melaporkan efek samping obat sintetik. Paracetamol yang dikenal sebagai obat anti peuretik ternyata menimbulkan keracunan hati sebagai efek samping utama (Bathesda, 2016). *Naproxen* mengakibatkan efek samping gastrointestinal (Jozep et al., 2023). *Ibuprofen* yang merupakan anti peuretik menimbulkan efek samping nefrotoksisitas serta menyebabkan gagal ginjal pada anak-anak (Nisar et al., 2018) (Vincent & Bajaj, 2023).

Penggunaan tanaman sejak dahulu telah diketahui efektif pada beberapa kasus penyakit seperti kanker, penurunan daya ingat dan alzheimer, arteroklorosis, diabetes, penyakit kardiovaskuler, dan antioksidan. Efektivitas tanaman dalam pengobatan tentu sangat berhubungan dengan senyawa aktif yang dihasilkan tanaman selama proses metabolisme sekunder yang bertugas dalam sifat biologis spesies tumbuhan (Saha et al., 2019). Senyawa tanaman seperti polisakarida, mucus, dan tannin memodulasi efek komponen aktif. Data aktivitas anti mikroba dari berbagai tanaman juga telah dikonfirmasi secara ilmiah (Arifin, 2021).

Masyarakat Sulawesi Selatan, seperti halnya masyarakat lain di Indonesia masih melestarikan penggunaan tanaman sebagai bahan dalam membuat obat tradisional. Pengetahuan ini tentu saja diwariskan secara turun temurun dari nenek moyang dari generasi ke generasi berikutnya bahkan diharapkan tak akan lekang oleh waktu. Hal ini dibuktikan dengan catatan sejarah berupa naskah kuno pada daun lontar yang dikenal dengan nama Lontarak Pabbura. Tak hanya di Sulawesi Selatan, hal yang sama pun terjadi di provinsi lain seperti Lontar Husodo di Jawa, Usada di Bali dan relief candi Borobudur yang menggambarkan orang yang sedang meracik dan minum jamu. Namun, pengetahuan ini berangsur-angsur dilupakan dan hanya diwariskan secara lisan sehingga muncul kekhawatiran akan adanya kemungkinan pengetahuan tentang tanaman obat tradisional akan hilang seiring bergesernya gaya hidup generasi muda ke gaya hidup yang lebih modern. Atas dasar inilah sangat diperlukan diperlukan usaha inventarisasi tanaman yang digunakan sebagai obat tradisional oleh masyarakat Sulawesi Selatan yang diharapkan dapat menyediakan data tertulis dan ilmiah tentang jenis-jenis tanaman yang dipergunakan sebagai tanaman obat dan jenis penyakit yang disembuhkan secara tradisional (Mewengkang et al., 2020)

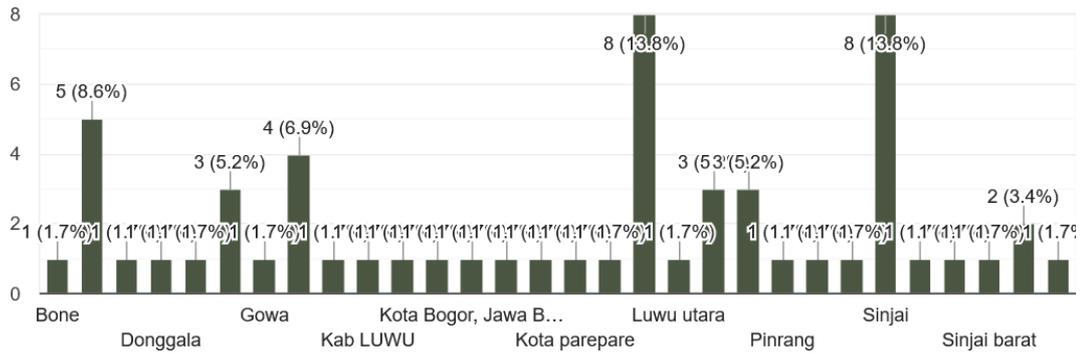
METODE

Penelitian yang dilakukan merupakan jenis penelitian kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk memperoleh gambaran dan data jenis tanaman obat di Sulawesi Selatan. Wawancara dilakukan dengan metode tidak langsung menggunakan *google form* untuk meminimalisir resiko penyebaran COVID-19. Wawancara dilakukan pada masyarakat yang pernah menggunakan tanaman sebagai tanaman obat tradisional berdasarkan pertanyaan pada lembar kuisisioner *google form*. Penyebaran kuisisioner *google form* dilakukan pada bulan Januari sampai Februari 2021. Adapun prosedur kerja yang dilakukan pada saat dilakukan penelitian yaitu pengumpulan data dilakukan dengan wawancara. Penentuan lokasi penelitian dilakukan dengan teknik *simple random sampling* agar data yang diperoleh merupakan cuplikan yang dianggap mewakili seluruh Provinsi Sulawesi Selatan. Data wawancara berupa nama lokal yang dikumpulkan dan dilakukan identifikasi. Identifikasi tanaman menggunakan buku referensi identifikasi seperti buku Flora (Van Steenis 2003) dan Taksonomi Tumbuhan (Tjitrosoepomo 2013; Tjitrosoepomo 2014).

Wawancara yang dilakukan yaitu semi struktur berdasar pada pedoman wawancara berupa angket yang telah dipersiapkan sehingga diperoleh informasi data lisan dari responden. Responden dipilih dengan cara *purposive sampling* dengan kriteria responden masyarakat yang pernah menggunakan tanaman untuk pengobatan dan memiliki pengetahuan yang cukup mengenai tanaman obat dan penggunaannya. Data yang diperlukan dalam wawancara meliputi: (1) pemanfaatan tanaman sebagai obat oleh responden (2) frekuensi responden menggunakan tanaman obat; (3) jenis penyakit yang diobati dengan tanaman obat; (4) jenis tanaman yang dipakai sebagai tanaman obat. Selain itu diajukan juga pertanyaan untuk data pendukung seperti: (1) nama responden; (2) umur responden; (3) pekerjaan responden; (4) tingkat pendidikan responden; dan (5) asal kabupaten responden. Adapun teknik analisis data pada penelitian ini yaitu menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Data hasil wawancara disajikan dalam bentuk tabel dan gambar. Berdasarkan data wawancara responden dianalisis tingkat pemanfaatan masyarakat Sulawesi Selatan dalam menggunakan tanaman sebagai obat tradisional.

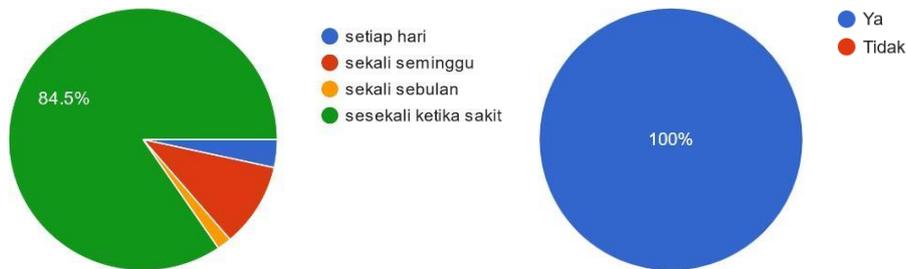
HASIL

Berdasarkan hasil penyebaran kuisisioner yang dilakukan, terdapat 14 sebaran kabupaten/Kota yang bersedia memberikan respon wawancara. Sebaran terbanyak didapatkan dari Kabupaten Luwu Utara dan Kabupaten Sinjai yaitu masing-masing sebesar 13,8% dari keseluruhan responden seperti yang disajikan pada gambar 1.



Gambar 1. Grafik Sebaran Kabupaten/Kota Asal Responden

Data yang didapatkan dari keseluruhan responden diketahui bahwa seluruh responden pernah memanfaatkan tanaman sebagai obat tradisional dan sebanyak 84,5% memanfaatkan tanaman sebagai obat hanya ketika sedang sakit seperti yang terlihat pada gambar 2.



Gambar 2. Presentase Pemanfaatan Tanaman Obat (Kiri) dan Frekuensi Pemanfaatannya Oleh Responden (Kanan)

Jenis tanaman yang dipakai oleh masyarakat Sulawesi Selatan berdasarkan hasil data wawancara sebanyak 23 jenis tanaman dan 17 famili. Tanaman yang paling banyak digunakan yaitu tanaman jahe (*Zingiber officinale*) yaitu sebanyak 24% dari keseluruhan tanaman yang digunakan. Data jenis tanaman dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Jenis Tanaman yang dimanfaatkan Masyarakat Sulawesi Selatan

No.	Nama Lokal	Nama Ilmiah	Famili
1.	Kunyit	<i>Curcuma domestica</i>	Zingiberaceae
2.	Jambu Biji	<i>Psidium guajava</i>	Myrtaceae
3.	Kelor	<i>Moringa aleovera</i>	Moringaceae
4.	Sirsak	<i>Annona muricata</i>	Annonaceae
5.	Kasumba Turate	<i>Carthamus tictorius</i>	Asteraceae
6.	Binahong	<i>Andredera cordifolia</i>	Bacellaceae
7.	Miana	<i>Coleus scullarioides</i>	Laimiaceae
8.	Jahe	<i>Zingiber officinale</i>	Zingiberaceae
9.	Papaya	<i>Carica papaya</i>	Caricaceae
10.	Pare	<i>Momordica charantia</i>	Cucurbitaceae
11.	Jeruk Nipis	<i>Chitrus aurantifolia</i>	Myrtaceae
12.	Daun Salam	<i>Syzygiumpolyanthum</i>	Myrtaceae
13.	Sirih	<i>Piper battle</i>	Piperaceae
14.	Bawang Dayak	<i>Eleutherine bulbosa</i>	Iridaceae
15.	Sereh	<i>Cymbopogon citratus</i>	Poaceae
16.	Karsen	<i>Muntingiacalabura</i>	Muntingiaceae
17.	Kumis Kucing	<i>Ortosiphonstamineus</i>	Lamiaceae
18.	Serikaya	<i>Annona squamosa</i>	Annonaceae
19.	Daun Afrika	<i>Vermonia amygdalina</i>	Asteraceae
20.	Bawang Putih	<i>Allium sativum</i>	Alliaceae
21.	Bawang merah	<i>Allium cepa</i>	amaryllidaceae
22.	Temulawak	<i>Curcuma zanthorrhiza</i>	Zingiberaceae
23.	Pegagan	<i>Centella asiatica</i>	Apiaceae

Sumber: Data Primer

Berdasarkan hasil wawancara beberapa jenis penyakit yang diobati dengan tanaman ada 20 jenis penyakit yang dapat dibagi 2 kategori yaitu penyakit infeksius dan noninfeksius. Data jenis penyakit dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Jenis Penyakit yang Diobati Menggunakan Tanaman Obat pada Masyarakat Sulawesi Selatan

No.	Penyakit Infeksius	Penyakit non Infeksius
1.	Thyfus	Sakit kepala
2.	Demam	Meriang
3.	Flu	Hipertensi
4.	Diare	Nyeri haid
5.	Batuk	Kurang darah
6.	Pilek	Luka
7.	Gatal	Mag
8.	Sakit gigi	Asam urat
9.	Sakit perut	Diabetes
10.	Alergi	
11.	Sariawan	

Sumber: Data primer

PEMBAHASAN

Tanaman obat telah menjadi trend di masyarakat Sulawesi Selatan dan menggeser penggunaan obat sintetik. Hal ini terbukti dengan hasil penelitian bahwa 100% masyarakat telah

menggunakan tanaman sebagai obat dengan frekuensi penggunaan terbanyak yaitu masyarakat menggunakan obat tersebut di saat sakit. Meskipun penggunaan tanaman sebagai obat tradisional sudah dilakukan, namun penggunaan tanaman obat hanya pada saat sakit menunjukkan bahwa kesadaran masyarakat dalam menjaga kesehatan dengan tanaman obat masih kurang. Peralihan penggunaan tanaman sebagai obat disebabkan karena obat herbal dipercaya bebas dari efek samping (Hidayah, 2019).

Kesadaran penuh yang belum dimiliki oleh masyarakat akan konektivitas antara manusia dan tumbuhan perlu semakin dipererat, ada banyak nilai dan manfaat pada tumbuhan yang perlu disadari oleh manusia karena keberadaan tumbuhan merupakan salah satu rahmat yang diberikan oleh Allah SWT kepada seluruh makhluknya (Muftikah, 2019), disuratkan dalam Al-Qur'an/10:24. Allah berfirman:

إِنَّمَا مَثَلُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا كَمَاءٍ أَنْزَلْنَاهُ مِنَ السَّمَاءِ فَاخْتَلَطَ بِهِ نَبَاتُ الْأَرْضِ مِمَّا يَأْكُلُ النَّاسُ وَالْأَنْعَامُ

Artinya:

"Sesungguhnya perumpamaan kehidupan duniawi itu, adalah seperti air (hujan) yang Kami turunkan dari langit, lalu tumbuhlah dengan subur karena air itu tanaman-tanaman di bumi, diantaranya ada yang dimakan manusia dan binatang ternak"

Ayat diatas memberikan penjelasan tentang kuasa yang dimiliki Allah SWT tentang rotasi pertumbuhan tanaman yang diawali dengan rahmat Allah SWT berupa air hujan lalu kemudian memberikan sumber kehidupan dalam tanah yang subur yakni berbagai tumbuhan yang mampu berkembang dengan baik. Ayat diatas juga memberikan penjelasan bahwa tumbuhan berguna bagi seluruh makhluk hidup baik itu manusia hingga hewan. Tanaman yang tumbuh atas rahmat Allah mengandung gizi yang sangat berguna bagi makhluk hidup, manusia mengambil manfaat dari berkah tanaman-tanaman, buah-buahan serta biji-bijian (Imani, 2005).

Pembahasan tentang tumbuhan di dalam Al-Qur'an juga berimplikasi pada pengetahuan manusia dalam memperhatikan serta menjaga kesehatan jiwa dan raganya, penyebutan nama-nama tumbuhan didalam Al-Qur'an tentu memiliki tujuan tersendiri dan salah satunya adalah Allah menjelaskan fungsi dan manfaat dari tumbuh-tumbuhan yang berguna bagi manusia seperti sebagai *sifa'* (obat) kemudian didukung penuh oleh firman Allah SWT yang tersurat dalam QS. Al-Isra' (17): 82):

وَنَزَّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ وَلَا يَزِيدُ الظَّالِمِينَ إِلَّا خَسَارًا

Artinya:

"Dan kami turunkan dari al-Qur'an suatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman dan Al-Qur'an itu tidaklah menambah kepada orang-orang yang zalim selain kerugian."

Sulawesi Selatan menjadi salah satu daerah di Indonesia yang memiliki banyak tumbuhan dan berdasarkan hasil penelitian ada 23 jenis tanaman yang didapatkan dari 17 famili yang didominasi oleh *family Zingiberaceae*. Tanaman menghasilkan senyawa metabolit sekunder yang meliputi alkaloid, flavonoid, saponin, terpenoid, steroid, glikosida, tanin, minyak atsiri dan lainnya Hasil dari metabolit sekunder inilah yang mampu menyembuhkan beberapa penyakit (Khotimah et al., 2018). Dari total metabolit sekunder, 33.000 merupakan golongan *terpenoid*, 16.000 adalah *alkaloid* dan 8.182 adalah *flavonoid*. Target dari senyawa tersebut biasanya adalah *neuroreceptor*, yaitu enzim yang mendegradasi neurotransmitter, chanel ion, pompa ion atau element sitoskeleton (Chitra Jain; Shivani Khatana; Rekha Vijayvergia, 2019).

Berdasarkan hasil wawancara, *Family Zingiberaceae* merupakan tanaman yang paling banyak digunakan sebagai obat-obatan masyarakat Sulawesi Selatan. Jahe salah satu anggota *family Zingiberacea* yang secara ilmiah terbukti mempunyai efekanti inflamasi. Komponen utama antiinflamasi dari jahe adalah *gingerol* dan *zingerone*. Kandungan bioaktif utama kunyit adalah polifenol kurkumin, yang dapat diekstraksi menggunakan pelarut organik. Kurkumin memiliki sifat anti-inflamasi mekanismenya meliputi regulasi factor nuklir (NF) - κ B dan siklooksigenase 2 (Cox-2). Penelitian pada hewan telah menunjukkan efek antinosi septif dari kurkumin oral dan menunjukkan keterlibatan saluran kalium yang sensitive terhadap ATP. Kurkumin memperlihatkan prosepek yang menjanjikan untuk gejala rheumatoid arthritis dan penyakit radang usus (Arimbi, 2022)

Secara umum, penyakit yang diobati menggunakan tanaman obat oleh masyarakat Sulawesi Selatan dikategorikan menjadi infeksius dan non-infeksius. Tanaman obat mengandung senyawa yang dapat digunakan dalam terapi berbagai penyakit. Metabolit sekunder yang diturunkan dari tumbuhan berupa molekul kecil atau makro molekul yang dibiosintesis dalam tumbuhan termasuk steroid, alkaloid, fenolik, lignan, karbohidrat dan glikosida, dan yang lainnya memiliki keragaman sifat biologis yang bermanfaat bagi manusia, seperti aktivitas anti alergi, antikanker, antimikroba, antiradang, antidiabetes dan antioksidan (Ani et al., 2018).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan bahwa tanaman obat telah menjadi trend dimasyarakat Sulawesi Selatan sebagai pengobatan secara tradisional namun tingkat kesadaran menjaga Kesehatan dengan tanaman obat masih rendah. Berdasarkan hasil analisis data dari 14 kota kabupaten di Sulawesi Selatan sekitar 84,5% masyarakat memanfaatkan tanaman obat ini ketika sedang sakit. Adapun jenis tanaman yang paling banyak digunakan yaitu jahe (*Zingeber officinale*) yaitu sebesar 24% dari responden

masyarakat Sulawesi Selatan. Terdapat 20 penyakit yang diobati dengan tanaman obat yang diobati dengan tanaman obat yang terdiri dari 11 penyakit infeksius dan 9 penyakit non-infeksius.

REFERENSI

- Ani, N., Rohyani, I. S., & Ustadz, M. (2018). Pengetahuan Masyarakat Tentang Jenis Tumbuhan Obat Di Kawasan Taman Wisata Alam Madapangga Sumbawa. *Jurnal Pijar Mipa*, 13(2), 160–166. <https://doi.org/10.29303/jpm.v13i2.751>
- Arifin, S. H. (2021). Formulasi, Uji Stabilitas Fisik dan Aktivitas Antimikroba Gel Hand Sanitizer Dari Kombinasi Ekstrak Daun Sirih Hijau (*Piper betle*) dan Ekstrak Daun Kelor (*Moringa oleifera*). *Sriksi*, 95–104. <http://digilib.uinsby.ac.id/45835/>
- Arimbi. (2022). *Rekognisi Pendidikan, Olahraga dan Kesehatan di Masa Endemi Covid-19*.
- Bathesda. (2016, January 28). *LiverTox: Clinical and Research Information on Drug-Induced Liver Injury [Internet]*. National Institute of Diabetes and Digestive and Kidney Diseases.
- Chitra Jain; Shivani Khatana; Rekha Vijayvergia. (2019). Bioactivity of secondary metabolites of various plants: A review. *International Journal of Pharmaceutical Sciences and Research*, 10(2), 494–504. <https://doi.org/10.13040/>
- Imani (2005) *Tafsir Nurul Qur'an*. Jakarta: Penerbit Al-Huda.
- Muftikah, D.M. (2019) *Tumbuhan Obat Perspektif Al-Qur'an (Kajian Tafsir Sains Al-Jawāhir Fī Tafsir Al-Qur'an Al-Karīm)*. Institut Agama Islam Negeri (Iain) Salatiga. Ijpsr.0975-8232.10(2).494-04
- Hidayah, N. (2019). Efektivitas Pemberian Ramuan Kompres Daun Dadap Serep Terhadap Penurunan Suhu Tubuh Anak Post Imunisasi. *Skripsi*, 1–94.
- Khotimah, K., Nurcahayati, N., & Ridho, R. (2018). Studi Etnobotani Tanaman Berkhasiat Obat Berbasis Pengetahuan Lokal Masyarakat Suku Osing di Kecamatan Licin Banyuwangi. *Biosense*, 1(1), 36–50.
- Jozep, C. B., Shahrokhi, M., & Varacallo, M. (2023, August 4). *Naproxen - StatPearls - NCBI Bookshelf*. National Library of Medicine.
- Mewengkang, C. H., Manginsela, E. P., & Memah, M. Y. (2020). Deskripsi Pengetahuan Dan Penerapan Tanaman Obat Keluarga (Toga) Di Desa Pinilih Kecamatan Dimembe Kabupaten Minahasa Utara. *Agri-Sosioekonomi*, 16(1), 87. <https://doi.org/10.35791/agrsosek.16.1.2020.27122>
- Nisar, B., Sultan, A., & Rubab, S. L. (2018). Comparison of Medicinally Important Natural Products versus Synthetic Drugs-A Short Commentary. *Natural Products Chemistry & Research*, 06(02). <https://doi.org/10.4172/2329-6836.1000308>
- Nurchayati, N., As'ari, H., & Qirom, I. (2021). *Buku Tanaman Obat Keluarga Warisan Leluhur*. CV. KAAFFAH LEARNING CENTER. <https://www.ptonline.com/articles/how-to-get-better-mfi-results>
- Saha, K., Bala, M. S., Sen, T., & Majumdar, M. (2019). Preclinical evaluation of anxiolytic activity of *Enhydra Flactuans* leaves on albino Wistar rats. *Asian Journal of Pharmacy and Pharmacology*, 5(6), 1167–1171. <https://doi.org/10.31024/ajpp.2019.5.6.1>.
- Vincent, T., & Bajaj, T. (2023, May 29). *Ibuprofen - StatPearls - NCBI Bookshelf*. National Library of Medicine.